

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI

¹ Anita Safitri, ² H. Ali Muhtarom, ^{3,4} Ahmad Marzuki, Achmat Mubarok
email: n1745afitri@gmail.com, alimohtarom@yudharta.ac.id, marzuki@yudharta.ac.id,
mubarok@yudharta.ac.id
(Universitas Yudharta Pasuruan)

Abstrak

Islamic Boarding Schools is the oldest Islamic education institution in Indonesia, with efforts to increase the morale of students. Baiturrahman Islamic Boarding School contributes to shaping the character of the students by acting as a). maintainer of Islamic culture b). training of prospective scholars. So that this contribution fosters the character values of the santri, including: humility, independence, tolerance, peace-loving, cooperation, deliberation, responsibility, patience and concern. Baiturrahman Islamic Boarding School also has supporting factors and inhibiting factors in shaping the character of the students. Supporting factors include internal factors from within the students themselves and external factors from the community environment. While the inhibiting factors of the Baiturrahman Islamic Boarding School are also from within the students themselves and the community environment as well as the facilities of the Islamic boarding school.

Keywords: *Contribution, Islamic Boarding Schools, Santri Character*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian yang sangat terpenting bagi manusia dalam kehidupannya sekaligus juga menjadi indikator perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Dan Allah SWT memberikan karunia luar biasa kepada manusia berupa akal pikiran yang bisa digunakannya untuk mencari pengetahuan. Agar bertujuan menjadi manusia yang berilmu dan mempunyai kepribadian baik melalui pendidikan.¹ Pendidikan juga merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan determinasi kemajuan beberapa negara di dunia ini sebagai akibat dari itu maka perhatian suatu negara sangat besar dalam mengelola sektor pendidikan.

Pertumbuhan pendidikan yang berkualitas pada perkembangan zaman modern ini juga bergantung pada karakter anak yang baik. Terutama sangat penting bagi Indonesia yang merupakan Negara yang sangat kaya Sumber Daya Manusia (SDM), tetapi maraknya pergaulan bebas di Indonesia menimbulkan minimnya sopan santun atau moral buruk pada anak hal itu menjadi hambatan untuk menumbuhkan karakter anak yang baik.

¹ Firda Ardhila Damayanti, "Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah Dalam Penanaman Karakter", (Yogyakarta ; Bintang Pustaka), 2022, hal 13.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat, menjadi tantangan besar bagi pergaulan anak dan remaja. Maraknya kenakalan remaja, penurunan moral, serta berkurangnya kesadaran dan pengalaman nilai-nilai agama Islam dengan dapat dilihat di berbagai media masa tentang perilaku remaja yang menyimpang, pergaulan bebas, penggunaan obat-obat terlarang, pembunuhan, dan berbagai bentuk kejahatan yang kebanyakan dilakukan oleh generasi yang kurang pemahamannya tentang akhlak, perilaku-perilaku tersebut merupakan fenomena dampak buruk dari globalisasi yang harus diantisipasi.²

Sedangkan masyarakat Indonesia memiliki budaya bahwa pendidikan akhlak yang harus diutamakan. Dan sudah kita ketahui bahwa Indonesia adalah Negara yang mayoritas warganya beragama Islam, sehingga dalam proses pembentukan karakter tidaklah cukup suatu pendidikan hanya bertonggak pada pendidikan yang diselenggarakan pemerintah yaitu jenjang sekolah formal saja, tetapi juga perlu dukungan dan kerjasama dengan pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, yang umumnya dengan cara klasik, dimana pesantren juga memiliki tradisi yang sangat kuat dengan mengimplementasikan nilai-nilai dan menurunkan pemikiran-pemikiran dari generasi ke generasi. Proses ini dilakukan dengan seorang Kyai atau sering disebut Pengasuh Pondok Pesantren yang mengajarkan ilmu agama Islam dengan dua hal yaitu mengajarkan berdasarkan kitab-kitab kuning yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para Ulama dan dengan memberi tauladan yang baik kepada santri.³

Di era berkembangnya IPTEK yang sangat pesat ini, pondok pesantren dianggap sebagai tempat yang sangat berkontribusi untuk membentuk karakter yang ideal. Di Indonesia sudah banyak pondok pesantren yang berdiri terutama di Kota Pasuruan, salah satunya adalah Pondok Pesantren Baiturrahman yang terletak di desa kalipang kecamatan grati, yang memiliki ciri khas dalam membentuk karakter santri.

Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Kalipang merupakan salah satu pondok yang sangat menekankan pada kesopanan dimana santri-santrinya di ajarkan untuk patuh pada peraturan pondok dan menghormati guru-gurunya dimanapun berada, pada wawancara awal, peneliti wawancara pada salah satu ustadz yang juga merupakan salah satu pengajar di pondok pesantren, beliau mengemukakan bahwa menurut pengasuh Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Kalipang ilmu pengetahuan itu bisa dicari ditempat manapun tetapi karakter seorang anak itu hanya bisa dibentuk di pondok pesantren.

² Zuhairini, *"Filsafat Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2015, hal 54.

³ Sudjoko Prasadjo, *"Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia"*, (Jakarta : Grasindo), 2013, hal 104.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Kalipang Kecamatan Grati, menyatakan bahwa Pondok Pesantren merupakan pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang memiliki cara yang khas dalam metode pembelajarannya, sehingga mempunyai peluang besar untuk membentuk karakter santri yang baik dan siap dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman seperti saat ini. Pondok Pesantren Baiturrahman mempunyai kegiatan yang dapat membentuk karakter santri, seperti kegiatan sehari-hari santri yang mencuci sendiri, masak sendiri, sehingga membentuk karakter kemandirian santri yang jauh dari orang tua. Di sisi lain Pondok Pesantren juga masih menetapkan ajaran wali songo yaitu metode pembelajaran klasik dan juga menggunakan media kitab kuning. Dengan kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Baiturrahman dapat membentuk karakter santri yang baik, yang tentunya dapat menghadapi perkembangan zaman. Dan juga dapat menjadi penerus bangsa yang ber-akhlaqul karimah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian deskripsi yaitu mendeskripsikan suatu kondisi atau area populasi yang dituju dengan bersifat fakta secara sistematis dan akurat.⁴

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dari metode penelitian ini berupa wawancara dari Informan Pondok Pesantren Baiturrahman diantaranya yaitu, guru atau tenaga pengajar, dan santri Pondok Pesantren Baiturrahman. Sedangkan data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berupa dokumen foto kegiatan santri dan dokumentasi peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi penelitian.

C. Pembahasan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dimana banyak tersebar dan berkembang pesat pertama kali di pulau Jawa. Pembelajaran di dalam Pondok Pesantren menggunakan cara yang klasik tradisional yaitu dengan cara pengajian kitab kuning dan di dalam Pondok Pesantren lebih mengutamakan pendidikan moral yang baik karena manusia merupakan makhluk sosial yang akan saling membutuhkan, dan pembelajaran menjaga hubungan yang baik antara manusia dengan pencipta-Nya.⁵

Pondok Pesantren Baiturrahman merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kegiatan religius untuk pembentukan karakter santri. Pondok Pesantren Baiturrahman memiliki 8 kamar untuk santrinya yang tidak jauh dari rumah

⁴ Sudarwan Danim, *"Menjadi Peneliti Kualitatif"* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal 41.

⁵ M. Ali Mas'udi, *"Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa"*, Jurnal Paradigma,

pengasuhnya. Dalam membentuk karakter santri memanglah tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubah kebiasaan awal santri. Maka pilihan terbaik bagi orang tua yaitu membentuk karakter santri sejak dini. Dan tidak ada istilah terlambat dalam membentuk karakter, perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan. Maka bisa dipahami bahwa Pondok Pesantren adalah wahana pengakaderan ulama', yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan mempunyai karakter ikhlas, mandiri, penuh perjuangan, tabah serta selalu mendahulukan kepentingan bersama.⁶

1. Kontribusi Pondok Pesantren Baiturrahman Dalam Membentuk Karakter Santri

Dengan hal ini Pondok Pesantren Baiturrahman dalam membentuk karakter memiliki kontribusi sebagai berikut :

- a. Kontribusi Pondok Pesantren Baiturrahman membentuk karakter santri musyawarah melalui kegiatan evaluasi kamar

Karakter musyawarah di Pondok Pesantren Baiturrahman terbentuk dengan kegiatan musyawarah evaluasi kamar yang diadakan setiap akhir bulan. Pendapat ini dari salah satu ketua kamar di Pondok Pesantren Baiturrahman yaitu Muhammad Jalil, dimana kegiatan tersebut wajib dilakukan setiap akhir bulan, untuk mengevaluasi santri selama satu bulan yang sudah di lalui, dan juga bermusyawarah memberikan sanksi apa yang pantas untuk santri yang banyak melanggar praturuan kamar.

Kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Baiturrahman tersebut sesuai yang di kemukakan oleh Thomas Lickona bahwa musyawarah adalah pembahasan bersama, dan mendengarkan saran ide bersama yang di bentuk untuk menciptakan kemaslahatan bersama.⁷

Dalam hal ini, dari hasil temuan dan di dukung oleh teori kegiatan di pondok pesantren yang memiliki ciri khas hidup bersama tentu memiliki kontribusi dalam membentuk karakter musyawarah pada santri. Dimana pembentukan karakter ini diharapkan agar santri tidak semena-mena dalam mengambil keputusan, semua bisa diselesaikan secara tenang dan bermusyawarah agar menghasilkan kemaslahatan bersama.

- b. Kontribusi Pondok Pesantren Baiturrahman membentuk karakter santri kerja sama melalui kegiatan jum'at bersih

Hasil penelitian nilai karakter kerja sama didalam Pondok Pesantren Baiturrahman ditunjukkan dengan sikap santri yang peka terhadap lingkungan sekitar. Terbentuknya karakter kerja sama tersebut di Pondok Pesantren Baiturrahman melalui kegiatan jum'at bersih. Para santri di hari jum'at akan dibagikan tugas untuk membersihkan seluruh sudut Pondok

⁶ Djamaluddin, *"Teologi Pendidikan"*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 2014), hal 100.

⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Nilai Dan Karakter : Seri Pendidikan Karakter* (Jakarta: Nusa Media, 2021).

Pesantren Baiturrahman, didalam kegiatan tersebut santri dilatih agar belajar bekerja dengan cepat yaitu dengan cara bekerja sama dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Kerja sama adalah hal yang luar biasa. Tidak ada tugas yang terlalu besar, tidak ada pencapaian yang berat dan tidak ada impian yang tidak masuk akal ketika bekerja sama.⁸

Dari hasil temuan penelitian dan didukung teori bahwa nilai karakter santri di Pondok Pesantren Baiturrahman merupakan hasil dari kontribusi pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dengan melalui pemberian tugas yang harus dilakukan santri secara bekerja sama. Karena memang sebagian kegiatan pondok pesantren mengajarkan santri agar peka terhadap lingkungan dan saling membantu, karena dengan bekerja sama tidak ada yang mustahil dan tidak ada pekerjaan yang berat.

- c. Kontribusi Pondok Pesantren Baiturrahman membentuk karakter santri kemandirian melalui kegiatan sehari-hari dan kegiatan menyiapkan acara

Pondok Pesantren Baiturrahman menanamkan nilai karakter kemandirian dapat dilihat dengan hidup sederhananya santri. Dimana santri dituntut mampu melakukan segala aktivitasnya sendiri, mulai dari kepentingannya pribadi seperti mencuci pakaian, membersihkan kamar, dan juga masak sendiri.

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu.⁹

Dari hasil temuan peneliti dan teori yang dicantumkan tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi dalam membentuk karakter kemandirian santri. dengan melalui kegiatan-kegiatan pondok pesantren dan lingkungan hidup sederhana pondok pesantren. Karena santri jauh dari orang tua sehingga mereka dilatih untuk belajar mandiri dalam segala kegiatan.

- d. Kontribusi Pondok Pesantren Baiturrahman membentuk karakter santri tanggung jawab melalui kegiatan memberi amanah kepada ketua kamar

Dalam Pondok Pesantren Baiturrahman karakter tanggung jawab dilihat dari setiap ketua kamar di asrama putra. Para santri yang memiliki jabatan ketua kamar tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasi anggota kamarnya, tidak hanya itu ketua kamar juga memiliki tanggung jawab memantau anggota kamarnya untuk tidak melanggar peraturan kamar maupun peraturan pondok pesantren.

Hal itu dikemukakan oleh narasumber peneliti yaitu Muhammad Jalil salah satu ketua kamar di asrama putra, bahwa tugas seorang ketua kamar selain

⁸ John C Maxwell, *Kerja Sama Membuat Mimpi Menjadi Nyata* (Jakarta: Light Publishing, 2010).

⁹ Sugiono Sunarty, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak," *Journal of Est* (n.d.): 10.

memantau anggota kamarnya agar tidak melanggar peraturan yang ada, juga harus menciptakan suasana kamar yang baik agar anggota kamarnya lebih semangat dalam belajar. Dan menurut Muhammad Jalil secara tidak langsung juga menjadi amal perbuatan yang baik yaitu mengabdikan kepada Pondok Pesantren Baiturrahman.

Hal ini juga dikutip oleh Sukron Ma'mum yaitu bahwa manusia yang memiliki tanggung jawab merupakan manusia yang memiliki adab. Karena tanggung jawab juga sisi lain dari sebuah pengabdian dan pengorbanan.¹⁰

Dengan hal ini sesuai hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman dan teori tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren juga berkontribusi dalam membentuk karakter tanggung jawab santri dengan melalui tugas yang diberikan dan juga bimbingan para ustadz. Sehingga karakter tersebut tumbuh dan berguna agar santri memiliki kebiasaan tanggung jawab ketika menjadi seorang pemimpin.

- e. Kontribusi Pondok Pesantren Baiturrahman membentuk karakter santri kepedulian melalui kegiatan diskusi

Dalam Pondok Pesantren Baiturrahman santri sudah memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sekitar karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial, maka santri adalah makhluk yang sangat mempunyai nilai sosial daripada non-santri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ning Darawati Wirda Ningrum S.Pd yaitu putri dari pengasuh Pondok Pesantren Baiturrahman, bahwa ada perbedaan ketika di lembaga formal antara siswa yang berdomisili di pondok pesantren dengan siswa yang berdomisili dari rumah. Perbedaannya terlihat dari kepedulian santri terhadap lingkungan sekitar ketika ada diskusi dalam pembelajaran atau ketika sekolah sedang melakukan gotong-royong dalam membersihkan sekolah, santri lebih peduli untuk mengikuti hal tersebut, berbeda dengan siswa yang dari rumah memiliki sikap yang acuh kepada lingkungan.

Menurut Hasan Baharun kepedulian adalah pekanya hati dan jiwa, nilai karakter kepedulian di pondok pesantren.¹¹

Dari hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman dan teori tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi dalam membentuk karakter santri yaitu karakter kepedulian. Dengan bertujuan agar santri peka terhadap lingkungan. Hal tersebut juga menjelaskan hukum alam manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia saling membutuhkan. Begitu pula dengan pondok pesantren yang hidup berdampingan dengan teman, maka tentu akan dilatih peduli sesama teman dan hidup rukun saling bekerja sama membantu.

¹⁰ Sukron Ma'mun, "Makna Tanggung Jawab Dalam Islam," *Binus University Character Building*, 2020.

¹¹ *Loc.Cit* Hasan Baharun.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren Baiturrahman Dalam Membentuk Karakter Santri

Dalam membentuk karakter santri tentunya tidaklah mudah terutama pada lembaga pendidikan pondok pesantren, didalam proses pembentukan karakter santri ada pendukung yang membantu melancarkan dan juga hambatan yang menjadi kesulitan dalam proses pembentukan karakter santri. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat di Pondok Pesantren Baiturrahman akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Baiturrahman di latar belakang oleh dua faktor yakni, yang pertama faktor internal yaitu merupakan faktor yang terlahir dari dalam diri santri sendiri, dan yang kedua faktor eksternal yaitu merupakan suatu faktor yang tercipta dari lingkungan masyarakat dan fasilitas Pondok Pesantren Baiturrahman.

Faktor internal Pondok Pesantren Baiturrahman terlahir dari tingginya motivasi dan semangat para santri untuk belajar di pondok pesantren, hal itu menjadi faktor pendukung yang paling utama. Karena dengan semangatnya santri sendiri akan menghasilkan hasil yang baik, dimana santri akan melakukan kegiatan pondok pesantren dengan senang tanpa ada paksaan dari siapapun.

Faktor eksternal Pondok Pesantren Baiturrahman datang dari lingkungan luar pesantren yaitu lingkungan masyarakat. Karena cara pandang masyarakat yang maju tentu akan mempengaruhi karakter santri yang modern atau mengikuti perkembangan zaman.

Selain lingkungan masyarakat, faktor eksternal Pondok Pesantren Baiturrahman juga datang dari fasilitas pondok pesantren. Pondok Pesantren Baiturrahman selain memfasilitasi sarana dan prasarana untuk santri juga memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana hasil temuan penelitian ketika wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Baiturrahman bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman antaranya yaitu : banjari, pencak silat, jurnalistik, qiroah. Fasilitas kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadikan santri tidak jenuh dalam belajar di pondok pesantren yang kegiatannya terus menerus seperti itu dan tidak berubah setiap harinya. Selain fungsi tersebut fasilitas ekstrakurikuler memiliki fungsi agar memfasilitasi bakat santri yang non-akademik, sehingga santri mengetahui bakatnya dan bisa mengembangkannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat di Pondok Pesantren Baiturrahman dalam membentuk karakter santri yaitu dari dalam diri santri sendiri yang malas atau bosan ketika proses pembelajaran. Hal tersebut memiliki alasan karena

kegiatan Pondok Pesantren Baiturrahman yang banyak sehingga santri tidak efektif mengikuti pembelajaran di sekolah formal atau kegiatan asrama lain, seperti mengantuk dan malas.

Sebagaimana hasil penelitian berupa data tabel kegiatan santri, dimana waktu istirahat siang santri hanya setengah jam pulang dari sekolah formal dan kemudian lanjut pada sekolah non-formal. Setengah jam tersebut bisa digunakan santri untuk makan siang dan shalat.

Selain faktor tersebut terdapat faktor lain yang mempengaruhi Pondok Pesantren Baiturrahman, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MA MU Baiturrahman yang mengungkapkan bahwa faktor penghambat juga datang dari lingkungan luar pesantren, yaitu siswa di lembaga formal yang berdomisili dari rumah. Pengaruhnya adalah pergaulan bebas siswa yang berdomisili dari rumah seperti merokok dan membawa hp. Hal tersebut mempengaruhi santri yang berdomisili pesantren karena di Pondok Pesantren Baiturrahman memiliki peraturan santri dilarang merokok dan membawa hp. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi pondok pesantren dalam membentuk karakter santri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan secara konkrit, bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Baiturrahman dengan melalui kegiatan-kegiatan klasik tradisional yang hanya dimiliki oleh pondok pesantren seperti kegiatan shalat berjamaah, burdah keliling dan gerak batin. Dan dalam kegiatan-kegiatan tersebut menumbuhkan nilai-nilai karakter santri yang diantaranya adalah : rendah hati, kemandirian, toleransi, cinta damai, kerja sama, musyawarah, tanggung jawab, kesabaran dan kepedulian.

Dalam analisis diatas juga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung Pondok Pesantren Baiturrahman dalam membentuk karakter santri yaitu memiliki dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari santri sendiri, semangat santri dalam mencari ilmu dan motivasi santri memilih pondok pesantren. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar lingkungan asrama, yaitu lingkungan masyarakat dan fasilitas pondok pesantren.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Baiturrahman yaitu dari faktor kegiatan pondok pesantren yang terlalu banyak sehingga santri menjadi jenuh dan malas ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu faktor penghambat yang mempengaruhi adalah siswa yang berdomisili dari rumah yang mempunyai pergaulan bebas yang buruk sehingga berdampak buruk pula kepada siswa yang berdomisili pondok pesantren.

E. Daftar Pustaka

- Ardhila, Firda Damayanti, 2022, *“Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah Dalam Penanaman Karakter”*, (Yogyakarta ; Bintang Pustaka).
- Danim, Sudarwan, 2013, *“Menjadi Peneliti Kualitatif”* (Bandung : Pustaka Setia).
- Djamaluddin, 2014, *“Teologi Pendidikan”*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Mas’udi, M. Ali *“Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”*, Jurnal Paradigma, Toni, Hariya, “Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016):
- Prasodjo, Sudjoko, 2013, *“Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”*, (Jakarta : Grasindo).
- Zuhairini, 2015, *“Filsafat Pendidikan Islam”*, (Jakarta : Bumi Aksara).